

**NILAI AGAMA DAN NILAI EKONOMI YANG TERDAPAT
PADA PERMAINAN RAKYAT “SELUNCUR” DI DESA
PENGALIAN, KENEGARIAN KOTO RAJO, KECAMATAN
KUANTAN HILIR, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

Evizariza*, Hermansyah, Juswandi*****

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru Indonesia

*evizariza@yahoo.com, **herman.syah298@yahoo.com,

***wandidi36@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine the religious values and economic values of the people on the game Skate “in the village of Multiplication, Kenegarian Kotorajo, Kuantan Hilir Subdistrict, District Singingi. This study used a descriptive method, a method that is used describe skating in the village folk games Multiplication, Kenegerian Koto tengah Seberang Hilir District of Kuantan, Kuantan District Singingi. Correctly, so that the values contained in the folk games of skating it can be seen clearly. There are several data collection techniques that I use to understand a descriptive study with interview techniques, observation. The results of this study are yang religious values contained in each game is started skating people skating games basmalah always reading and praying, besides instilling honesty, and mutual work sama. Nilai-economic values contained in the folk games of skating, in the execution of the game can boost the economy of society with digalakkannya social economy.

Keywords: *religious values and economic values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti nilai-nilai Agama dan nilai ekonomi pada permainan rakyat “Seluncur” di Desa Pengalian, Kenegarian Kotorajo, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Singingi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan menggambarkan permainan rakyat seluncur di Desa Pengalian, Kenegerian Koto Tengah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi. Secara benar, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam permainan rakyat seluncur itu dapat diketahui dengan jelas. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis pakai untuk memahami sebuah

penelitian yang bersifat deskriptif dengan teknik wawancara, observasi. Hasil Penelitian ini adalah nilai-nilai agama yang terdapat pada permainan rakyat seluncur adalah setiap mengawali permainan seluncur selalu membaca basmalah dan berdoa, selain itu menanamkan sikap jujur, dan saling bekerja sama. Nilai-nilai ekonomi yang terdapat pada permainan rakyat seluncur, dalam pelaksanaan permainan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan digalakkannya ekonomi kerakyatan.

Kata kunci: *Nilai agama dan Nilai-nilai ekonomi*

1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan kreatifitas manusia baik perorangan, kelompok, maupun masyarakat luas, yang dituangkan melalui kepribadian, perilaku, etika, norma-norma, nilai-nilai, dan lainnya yang bersifat abstrak dan konkrit, dibentuk melalui kebiasaan, kemudian menjadi suatu kebudayaan yang bersifat khusus dan universal melalui proses konvensional, yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

Kebudayaan Nasional merupakan kumpulan dan variasi kebudayaan lokal lainnya yang menjadi aset Nasional. Yang dapat dipertahankan, dikembangkan dan disosialisasikan, serta menjadi kontribusi bangsa dan negara di dunia global, sedangkan kebudayaan global merupakan variasi kreatifitas, inovasi, dalam berbagai ragam kebudayaannya. Kebudayaan di Desa Pengalihan misalnya sebagai budaya lokal yang ada di Kuansing dan akses di Riau secara global.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa bertanggung jawab untuk menginventarisasi dan mengimplementasikan permainan rakyat seluncur kepada masyarakat, bahwa permainan ini juga merupakan khazanah Melayu yang patut dipertahankan dan dicontoh.

Berdasarkan belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana nilai agama yang terdapat pada permainan rakyat Seluncur di Desa Pengalihan, Kenegerian Kotorajo, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Bagaimana nilai ekonomi yang terdapat pada permainan rakyat Seluncur di Desa Pengalihan, Kenegerian Kotorajo, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mendeskripsikan nilai agama pada permainan rakyat “seluncur” di Desa Pengalihan Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Mendeskripsikan nilai ekonomi pada permainan rakyat “seluncur” di Desa Pengalihan Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi

Manfaat Permainan Rakyat “Seluncur” di Desa Pengalihan Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya khazanah literatur tentang seni dan budaya sebagai permainan rakyat secara tradisional.
- b. Tersosialisasi dan terpublikasikan “seluncur” sebagai salah satu genre sastra Melayu di Kuantan Singingi,

2. Tinjauan Pustaka

Pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional Indonesia saling berkaitan dengan penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah yang tersebar di seluruh kawasan Negara Republik Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan dari setiap daerah merupakan sumber khazanah budaya yang sangat panjang, yang melimpah dan tak pernah kering serta berfungsi memberikan corak khas kepada kepribadian bangsa (Ediruslan Pe Amanriza, 1993:2)

Provinsi Riau yang kaya dengan berbagai khazanah seni budaya dan sudah mengakar kuat pada tradisi lisan yang merupakan sebuah wilayah dengan kuatitas budaya yang ditandai oleh berbagai ciri kemelayuan dari zaman dahulu hingga kini bahkan juga dikenal sebagai negeri mahligai seni sehingga sangat memungkinkan jika ada upaya menjadikan negeri ini salah satu pusat pengembangan budaya Melayu melalui Visi dan Misi Riau 2020 yang salah satunya menjadikan Riau sebagai pusat budaya se Asia yang akan datang (Darmawi, 2006:1).

Dalam permainan rakyat “Seluncur” terdapat nilai agama atau nilai ketuhanan pada prinsipnya adalah patokan-patokan atau nilai-nilai, motif-motif untuk perohanian hidup (Nasir, 1975: 226). Kehidupan yang rohaniah itu secara pasti. Keseluruhan patokan dari nilai-nilai kehidupan sesama manusia dan dengan makhluk lain di alam, dinamakan nilai agama (1975: 228)

Begitu juga di Rantau Kuatan dapat dikatakan ada nilai yang paling unggul yaitu nilai yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tingkah laku sosial dan budaya merupakan nilai-nilai tradisi yang banyak diwarisi oleh Hinduisme. Ajaran agama Islam, ini tidaklah begitu mengherankan, karena kedatangan Islam itu sendiri hadir dengan cara penetralisasi (tanpa kekerasan) atau Islamisasi melalui

unsur-unsur budaya terutama melalui cerita rakyat, tradisi, permainan rakyat, dongeng dan sebagainya, akan menyebabkan unsur-unsur itu seakan-akan diselaraskan dengan ajaran agama Islam atau dikurangi secara berangsur-angsur. Sehingga pada hakikatnya unsur-unsur non Islam masih dibiarkan hidup dalam suasana keagamaan yang sudah Islam. Nilai tradisi relatif dikerenakan lebih intim dan lebih dekat dengan suasana kehidupan individu dan lebih cenderung bertindak menurut tradisinya dahulu. (Hamidy, 1999: 43).

Permainan rakyat “Seluncur juga mengandung nilai-nilai ekonomi, terutama ekonomi kerakyatan. Ekonomi ke rakyat adalah system ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sector pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb., yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Gagasan ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya alternative dari para ahli ekonomi

Indonesia untuk menjawab kegagalan yang dialami oleh Negara Negara berkembang termasuk Indonesia dalam menerapkan teori pertumbuhan. Penerapan teori pertumbuhan yang telah membawa kesuksesan di negara Negara kawasan Eropa ternyata telah menimbulkan kenyataan lain di sejumlah bangsa yang berbeda. Salah satu harapan agar hasil dari pertumbuhan tersebut bias dinikmati sampai pada lapisan masyarakat paling bawah, ternyata banyak rakyat di lapisan bawah tidak selalu dapat menikmati cucuran hasil pembangunan yang diharapkan itu. Bahkan di kebanyakan negara-negara yang sedang berkembang, kesenjangan social ekonomi semakin melebar. Dari pengalaman ini, akhirnya dikembangkan berbagai alternative terhadap konsep pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tetap merupakan pertimbangan prioritas, tetapi pelaksanaannya harus serasi dengan pembangunan nasional yang berintikan pada manusia pelakunya. Dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh karena itu yang ditempuh berhubungan dengan

pelaksanaan permainan rakyat seluncur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi dan etnografi, fungsionalisme yaitu suatu pendekatan kualitatif yang memfokuskan perhatian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan menggambarkan permainan rakyat seluncur di Desa Pengalihan, Kenegerian Koto Tengah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi. Secara benar, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam dalam permainan rakyat Seluncur itu dapat diketahui dengan jelas. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis pakai untuk memahami sebuah penelitian yang bersifat deskriptif sebagai berikut:

- **Terknik Observasi**
Teknik dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan permainan rakyat seluncur tersebut
- **Teknik Kepustakaan**
Teknik kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan kerangka-kerangka teori yang mendukung penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh, dianalisis sebagai berikut:

Data hasil wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang

permainan rakyat seluncur di Desa Pengalihan Kenegerian Koto Tengah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang meliputi masalah tata cara pelaksanaan seluncur.

- Hasil rekaman dialog-dialog yang digunakan waktu berlangsungnya permainan rakyat seluncur, kemudian dilihat dan diteliti masalah jenis dan ragam bahasa yang digunakan dalam permainan rakyat seluncur
- Semua data dibandingkan, kemudian baru disusun deskripsi cara permainan rakyat seluncur
- Dari deskripsi tersebut dicari ; nilai-nilai yang terdapat pada permainan rakyat seluncur.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan informasi baru mengenai kandungan nilai-nilai dalam permainan rakyat Seluncur. Namun, sebelum mengungkap nilai-nilai dalam permainan rakyat Seluncur, pengetahuan mengenai permainan tersebut sangat dibutuhkan sebagai pemahaman awal dan sebagai control validitas hasil dari penelitian. Keseluruhan subjek mengetahui dengan baik permainan rakyat Seluncur, hal ini juga ditunjang dengan

pengalaman subjek penelitian atau informan kunci yang pernah memainkan permainan ini berulang kali.

Anak-anak mengungkapkan nilai dalam permainan rakyat Seluncur melalui sesuatu yang dianggap penting, harus ada, lebih disukai untuk dilakukan atau baik untuk dilakukan hal ini sesuai dengan teori mengenai nilai yang diungkapkan oleh Freud dalam Kniker (1977) mendefinisikan nilai sebagai kebutuhan (*needs*). Pengertian lain yang juga terkenal menyebutkan nilai sebagai pilihan yang disukai (*a preference*) atau sesuatu yang menguntungkan (*a benefit*), sehingga nilai dapat berupa benda (*objects*) atau jenis-jenis perilaku (*types of behavior*), (Reicher dalam Knickers 1969). Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan rakyat “Seluncur” dapat diambil dari pernyataan-pernyataan anak yang terungkap dari pengertian tersebut di atas. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai kegembiraan, nilai kejujuran, nilai sportivitas, nilai perjuangan hidup, nilai kerjasama, nilai kekompakan, nilai sosial skill, nilai kesehatan, nilai kelincahan, nilai spiritualisme, nilai pengaturan strategi, nilai kepemimpinan. Nilai-nilai ini merupakan beberapa nilai yang sebelumnya pernah diungkapkan oleh Dharmamulyo (1998) yang menyebutkan secara umum mengenai kandungan nilai dalam permainan

tradisional, yaitu nilai-nilai kesenangan atau kegembiraan, rasa berteman, nilai demokrasi, nilai kepemimpinan, rasa tanggungjawab, nilai kebersamaan, nilai kepatuhan, melatih kecakapan berfikir, nilai kejujuran dan portifitas, melatih mengenal lingkungan.

4.2 Pembahasan

a. Nilai Agama

- Diawali dengan Membaca Basmalah dan Doa

Pernmainan rakyat “seluncur” yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi mengandung nilai-nilai agama. Nilai-nilai itu sudah tercermin dari awal pelaksanaan permainan rakyat “Seluncur” tersebut. Permainan rakyat “Seluncur” selalu diawali dengan membaca basmalah. Pengucapan basmalah sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu untuk memulai suatu pekerjaan itu haruslah dengan mengucapkan basmalah. Maksud mengucapkan basmalah itu menyadarkan kita bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan itu atas nama Allah.

- Nilai Keharmonisan

Maka di sini dapat dikatakan bahwa permainan seluncur bukan hanya sekedar bermain asik namun juga mengandung nilai-nilai keharmonisan sekaligus mendapatkan informasi dan menjadi kebanggaan bila ia mendapatkan hadiah, sekalipun hadiah bagi masyarakat tidak seberapa

tapi kepuasan hati dalam bermain seluncur tersebut.

- **Nilai Keadilan**

Di dalam permainan seluncur bagi pemain seluncur tidak boleh mengambil seluncurnya sendiri, namun diambil oleh orang lain yang tidak ikut dalam bermain seluncur ketika itu. Sebab kalau sekiranya diambil oleh yang bersangkutan maka akan khawatir mendatangkan culas atau fitnah dalam bermain.

b. Nilai Ekonomi

- **Hemat biaya**

Permainan rakyat “Seluncur” tidak perlu menghabiskan biaya yang mahal, karena dapat memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekitar kita, misalnya mengambil dan membuat sendiri bahan untuk permainan seluncur dengan tidak mengeluarkan biaya kita bisa menggunakan bahan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat.

- **Munculnya Ekonomi Rakyat**

Pada pelaksanaan permainan rakyat “Seluncur” tersebut banyak sekali muncul ekonomi – ekonomi rakyat, seperti masyarakat yang berjualan, apakah makanan, minuman, maupun yang lainnya. Sehingga ekonomi kerakyatan akan tumbuh dan berkembang di daerah tersebut serta ekonomi masyarakat bisa meningkat serta dapat membantu perekonomian keluarga.

- **Mendatangkan Uang**

Permainan seluncur ini juga dapat mendatangkan uang, seperti seluncur yang sering menang biasa harga orang lain dengan harga mahal, bias dengan harga Rp.100.000,00 sampai Rp.200.000,00 apalagi bahan dasar untuk seluncur tersebut sulit untuk mendapatkan sehingga seluncur yang bagus itu akan dijual dengan harga yang mahal.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Nilai-nilai agama yang terdapat pada permainan rakyat seluncur adalah setiap mengawali permainan seluncur selalu membaca basmalah dan berdoa, selain itu menanamkan sikap jujur, dan saling bekerja sama.
- b. Nilai-nilai ekonomi yang terdapat pada permainan rakyat seluncur, dalam pelaksanaan permainan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan digalakkannya ekonomi kerakyatan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis dapat membuat saran sebagai berikut:

- a. Permainan rakyat Seluncur akan memberikan manfaat bagi anak-anak apabila permainan ini tetap diletarkan sebagai salah satu warisan budaya dan ada kepercayaan dari orang tua dan guru bahwa anak-anak zaman sekarang masih sanggup untuk memainkan permainan ini dibandingkan memberikan permainan modern yang belum tentu pula member manfaat bagi anak.
- b. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk dapat menyediakan lapangan permainan rakyat “Seluncur” secara permanen, supaya ketika dilaksanakannya permainan “Seluncur” sudah ada tempat dan tidak digunakan untuk keperluan yang lain.
- Daftar Pustaka**
- Ali, M. Nasir. 1975. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara
- Bustanuddin, Agus. 2005. *Agama Dan Kehidupan Manusia*. Padang.
- Darmawi, Ahmad 2006. *Sasyta Lisan ‘Lamut’* Indragiri Hilir Dinas Kebudayaan dan Kesenian Privinsi Riau kerja sama dengan Sultan Teater Riau
- Dharmamulyo, S. (1992). *T r a n s f o r m a s i Nilai Budaya Melalui Permainan Anak DIY*. Yogyakarta: Proyek P2NB.
- Effendy, Tenas. 2004. *Kegotong-Royongan Dan Tenggara Rasa. Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Lembaga Adat Melayu Riau*.
- _____. 2002. *Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu* Dewan Bahasa Dan Pustaka Kuala Lumpur, 2002.
- Hamidy, U.U.. 1990. *Membaca Kehidupan Orang Melayu*. Pekanbaru
- Amanriza, Ediruslan Pe 1997. *Seni Pertunjukkan Tradisional (teater Rakyat Riu)* Pekanbaru
- Sukmadinata, Syaodih. (2005) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdokarya.
- Widyamartay. 1990. *Seni Mengayakan kalimat Bagaimana Mengembangkan M e n g e f e k t i f k a n Mencintarasakan Kalimat*. Yogyakarta Kanisius.